

Pesan Moral yang Terkandung dalam Cerita Pendek *Shiro* Karya Akutagawa Ryuunosuke

ABSTRAK

Akutagawa Ryuunosuke. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Dian Nuswantoro. Pembimbing: Tri Mulyani W., S.S., M.Hum.

Kata Kunci: *pesan moral, cerita pendek, Shiro*

Setiap karya sastra pasti mengandung pesan moral. penelitian ini membahas pesan moral yang terkandung dalam cerpen “Shiro” karya Akutagawa Ryunosuke. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung di dalam cerpen “Shiro”. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pesan yang terkandung dalam cerpen “Shiro” sebagai berikut: kita harus memiliki rasa tanggung jawab, solidaritas, rasa syukur dan berpikir sebelum bertindak supaya tidak menyesal dikemudian hari.

ABSTRACT

Sofi Juniar. 2014. **Moral Aims that Contained in the Akutagawa Ryuunosuke’s Shiro.** Japanese Literature Study Program, Dian Nuswantoro University. Adviser: Tri Mulyani W., S.S., M.Hum.

Keywords: moral aims, short story, Shiro

Moral aim become one of the important elements that contained in a story or literary work, because it has value or mandate on it that the author wants to convey it to the readers, and wants the readers applied it on the daiky life. Every literary works contained aims, so that *Shiro*. In this short story also contained moral aims that Akutagawa Ryuunosuke as the author wants to convey it. The moral aims that contained in this short story called *Shiro* are we, as the readers, should have sense of responsibility, solidarity, gratitude and also we should think deep before acting or make a decisions, so we don’t have any regret later.

要旨

芥川龍之介『白』における道德意図

ソフィ・ジュニアル	学生番号：C12.2007.00082
卒業論文データ	
本文	：35 ページ
参考書	：1 ページ
資料	：芥川龍之介の短編小説『白』
スマラン、ディアン・ヌスワントロ大学、日本語・日本文学科	

キーワード：道德意図、短編小説、白

道德意図と言うのは作家によって読者に伝えた価値観や指図なので、文学作品における大切な要素になるものである。できるだけ、この意図が日々の生活に適用する。文学作品に意図があるはずで、『白』と言う短編小説にもある。この短編小説にも作家として、芥川龍之介によって伝えた意図もある。この短編小説における意図は読者として私たちは責任感や連帯感や感謝感を持ったなければならなくて、将来に残念な事が向かえるように、活動と決定をするまえに、もっと考えなければならないという意図だ。

PENDAHULUAN

Akutagawa Ryunosuke merupakan salah sastrawan Jepang yang lahir di distrik Kyobashi, Tokyo pada tanggal 1 Maret tahun 1892 dan meninggal pada tanggal 24 Juli 1927, di usianya yang ke-35. Ia seorang penulis Jepang yang aktif pada periode Taisho. Ia memulai karyanya semenjak duduk di bangku perkuliahan. Karya pertama yang ia buat pada tahun 1914 merupakan terjemahan dari karya Anatole France, yang berjudul *Balthasar* (1889). Pada tahun 1915, ia membuat suatu karya yang berjudul *Rashomon*, yang merupakan salah satu kisah Akutagawa yang terkenal, yang dipublikasikan dalam majalah sastra Shin Shicho yang didirikannya bersama dengan teman-temannya. Tulisannya ini membuat Akutagawa dikenal oleh Natsume Souseki dan berkat dorongan dari Souseki, Akutagawa terus membuat karya-karyanya, hingga karyanya yang terakhir berjudul *Kappa* yang dibuatnya sebelum ia bunuh diri. (Forum Dunia Sastra, 2008 dalam <http://duniasastra.proboards.com/thread/158/biografi-ry-nosuke-akutagawa>).

Selain *Rashomon* dan *Kappa*, Akutagawa juga membuat cerita pendek seperti *Shiro*. Dalam cerita *Shiro*, dikisahkan ada seekor anjing berbulu putih bernama Shiro. Karena suatu hal, bulunya tiba-tiba menjadi hitam dan majikannya tidak mengenalinya. Shiro pun merasa tertekan dan malu, sehingga ia berusaha untuk bunuh diri. Namun, segala usaha yang dilakukan selalu gagal, hingga akhirnya ia merasa lelah dan kembali ke rumah majikannya. Iapun memohon pada dewa agar bulunya kembali seperti semula. Keesokan harinya, majikan Shiro menemukan Shiro kembali ke wujud asalnya, bulunya kembali berwarna putih.

Penulis mengangkat cerpen tersebut sebagai data dalam penelitian ini, karena cerita tersebut memiliki tema cerita yang menarik, yakni pada bagian akhir, cerita kembali pada apa yang diceritakan di awal cerita. Penulis ingin mengetahui pesan moral apa yang terkandung dalam cerpen tersebut, yang ingin disampaikan oleh sang pengarang, yakni Akutagawa.

PERUMUSAN MASALAH

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui pesan moral yang ingin disampaikan oleh Akutagawa Ryuunosuke, sang penulis, dalam salah satu karyanya, yakni sebuah cerita pendek yang berjudul *Shiro*.

SINOPSIS CERITA PENDEK “SHIRO”

“Shiro” berkisah tentang perjalanan hidup seekor anjing bernama Shiro, yang dalam bahasa Indonesia berarti putih. Nama ini sesuai dengan bulu anjing tersebut yang juga berwarna putih. Suatu hari, saat sedang berjalan-jalan, tanpa sengaja Shiro melihat temannya, seekor anjing hitam yang bernama Kuro, sedang diincar oleh pemburu. Shiro ingin memperingatkan Kuro, namun karena rasa takutnya lebih besar, Shiro akhirnya lari meninggalkan Kuro, saat sang pemburu berhasil menangkap Kuro. Shiro terus berlari pulang ke rumah majikannya. Sejak saat itu warna bulu Shiro berubah menjadi hitam dan membuatnya tidak dikenali oleh pemiliknya dan juga diusir dari rumah. Hal ini membuat Shiro tertekan, putus asa dan selalu berusaha bunuh diri. Tetapi, dalam setiap usaha bunuh dirinya, manusia melihatnya sebagai usaha untuk menolong orang lain. Seperti saat ia melompat ke dalam rumah yang terbakar dengan niat untuk membakar dirinya sendiri, di dalam rumah itu ia melihat ada seorang anak yang masih terjebak. Shiro pun membawa anak itu keluar rumah. Melihat Shiro keluar sambil membawa anak-anak, orang-orang di luar rumah tersebut mengira Shiro sengaja melompat masuk ke dalam rumah untuk menyelamatkan anak tersebut. Begitu pula dengan kejadian selanjutnya, saat Shiro berusaha membunuh dirinya sendiri, ia malah menyelamatkan nyawa orang lain, sehingga orang-orang menganggapnya sebagai pahlawan. Bahkan di surat kabar, Shiro yang dikenal masyarakat sebagai anjing berbulu hitam diangkat sebagai pahlawan. Namun, Shiro tidak menyadarinya, karena ia hanya ingin mengembalikan warna bulunya menjadi putih dan kembali pada majikannya. Maka, setelah lelah dengan semua yang dilakukannya untuk bunuh diri namun tak berhasil, Shiro kembali ke rumah majikannya. Di halaman rumah majikannya, Shiro yang terbaring lemah,

mengadu pada sang bulan dan menyesali semua perbuatan yang telah ia lakukan pada Kuro. Iapun berharap agar sang bulan mau mengabulkan permohonan terakhirnya, yakni ia dapat melihat muka kedua majikannya lagi. Keesokan harinya, saat majikannya pergi ke halaman, sang majikan menemukan seekor anjing berbulu putih yang sedang tidur di halaman rumahnya. Dengan girang sang majikan memberitahu kedua orang tuanya bahwa Shiro, anjingnya telah kembali.

KAJIAN TEORI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pesan adalah suruhan, perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus disampaikan kepada orang lain (Purwadarminta, 2005:883). Penyampaian pesan dapat dilakukan melalui lisan, tatap muka, langsung atau menggunakan media tulisan. Isi pesan dapat berupa anjuran atau masukan (Aminah, 2008:39-40). Sedangkan menurut Arni Muhammad (2007:30), pesan adalah informasi yang akan dikirim kepada si penerima. Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal.

Sedangkan pesan moral adalah pesan, amanat, atau informasi yang disampaikan kepada orang lain yang mengandung nilai kebaikan, di dalamnya terdapat tingkah laku yang baik, pelajaran hidup, yang dapat diambil hikmahnya sesuai dengan nilai yang ada di masyarakat. Pesan dalam cerita atau novel dibuat semenarik mungkin dan menyangkut aspek kehidupan masyarakat dengan maksud agar pesan lebih komunikatif dan mengena di hati pembaca (Aminah, 2008:44).

PESAN MORAL DALAM CERITA PENDEK SHIRO

Data (1)

その途端に畏が飛んだのでしょう。続けさまにけたたましい黒の鳴き声が聞えました。しかし白は引き返すどころか、足を止めるけしきもありません。

Sono totan ni wana ga tonda no deshou. Tsuzukesama niketa tamashii Kuro no nakigoe ga kikoemashita. Shikashi Shiro wa hikikaesudokoroka, ashi o tomerukeshikimoarimasen.

Seketika itu juga jebakan terlempar. Selanjutnya terdengar suara Kuro yang nyaring. Shiro tak ada niat untuk kembali, untuk menghentikan langkahnyapun tidak.

Pada data tersebut diceritakan bahwa Shiro meninggalkan Kuro yang sedang dalam bahaya karena ditangkap oleh pemburu anjing. Oleh karena rasa takut yang besar Shiro bahkan tega meninggalkan Kuro, yang sudah menjadi sahabatnya sendiri. Shiro yang takut akan ditangkap juga berlari meninggalkan Kuro tanpa memperdulikan teriakan Kuro yang meminta tolong.

Dalam penggalan cerita tersebut, penulis menangkap sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang mengenai sifat manusia, yang terkadang mengorbankan temannya sendiri untuk kepentingan diri sendiri. Dalam cerita disebutkan bahwa Shiro meninggalkan Kuro yang sedang berada dalam bahaya, karena ia takut sang pemburu melihatnya dan menangkapnya juga. Dari cerita tersebut penulis menangkap bahwa pengarang memasukkan sifat egois manusia pada tokoh Shiro, di mana demi menyelamatkan dirinya sendiri ia rela meninggalkan temannya. Sifat tersebut sama seperti sifat manusia yang terkadang rela mengorbankan orang lain agar ambisi atau tujuannya dapat tercapai. Melalui penggalan cerita dalam data tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pengarang menginginkan agar pembaca menyadari tentang sifat keegoisan mereka seperti yang tercermin dalam tokoh Shiro, sehingga tidak menerapkannya dalam hidup bermasyarakat yang menjunjung tinggi soliasisme.

Data (2)

白はもう命の助かりたさに夢中になっているのかも知れません。いや、白の耳の底にはいままだに黒の鳴き声が虻のように唸っているのです。
「きゃあん。きゃあん。助けてくれえ！ きゃあん。きゃあん。助けてくれえ！」

Shiro wa mou inochi no tasukaritasa ni muchuu ni natte iru no kamoshiremasen. Iya, Shiro no mimi no soko ni wa ima mada ni Kuro no nakigoe ga abu no youni unatteiru no desu.

“Kyan. Kyan. Tasuketekuree! Kyan. Kyan. Tasuketekuree!”

Mungkin bukanlah sebuah mimpi lagi bahwa nyawa Shiro dapat terselamatkan. Tidak, di bagian dasar telinga Shiro, masih terdengar suara raungan Kuro yang seperti lalat.

“Waaa... huwaaa.... tolong aku! waa.. huwaaa.. tolong aku!”

Dalam penggalan cerita di atas, disebutkan bahwa Shiro dapat menyelamatkan nyawanya sendiri, namun suara Kuro yang berteriak-teriak minta tolong masih terngiang-ngiang di telinganya, meski ia sudah berlari sejauh mungkin dari tempat Kuro. Dari cerita tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa dalam penggalan cerita pada data di atas terdapat pesan yang ingin disampaikan pengarang, yakni bahwa perasaan bersalah akan terus mengikuti kita saat kita melakukan sesuatu perbuatan yang salah. Melalui penggalan cerita dalam data di atas, pengarang ingin mengingatkan pada kita agar memikirkan dahulu baik-baik akibat dan hari ke depan nanti sebelum kita melakukan sesuatu yang kita anggap salah atau merugikan orang lain, karena sering kali kita berbuat sesuatu yang salah tanpa memikirkan terlebih dahulu akibatnya nanti, sehingga di akhir seringkali kita merasakan penyesalan. Oleh karena itu, sebelum penyesalan atau rasa bersalah tersebut mengikuti kita, kita sebaiknya berpikir dahulu baik-baik sebelum melakukan sesuatu yang salah atau berakibat buruk bagi orang lain.

Data (3)

白は急に背中毛が逆立つように感じました。まっ黒！そんなはずはありません。白はまだ子犬の時から、牛乳のように白かったのですから。しかし今前足を見ると、いや、――前足ばかりではありません。胸も、腹も、後足も、すらりと上品に延びた尻尾も、みんな鍋底のようにまっ黒なのです。まっ黒！ まっ黒！ 白は気でも違ったように、飛び上ったり跳ね廻ったりしながら、一生懸命に吠え立てました。

Shiro wa kyuu ni senaka no ke ga sakadatsuyou ni kanjimashita. Makkuro! Sonna hazu wa arimasen. Shiro wa mada koinu no toki kara, gyuunyuu no you ni shirokatta no desu kara. Shikashi ima mae ashi miruto, iya, ---maeashi bakari de wa arimasen. Mune mo, hara mo, ushiroashi mo, surari to jouhin ni nobita shippo mo, minna nabezoko no you ni makkuro nanodesu. Makkuro! Makkuro! Shiro wa ki demo chigattayouni tobiaggattari hane nobittari shinagara, isshoukenmei ni hoetatemashita.

Shiro merasa bulu di punggungnya tiba-tiba berdiri. Hitam pekat! Ini tak mungkin terjadi. Karena sejak kecil, warna tubuh Shiro putih seperti susu. Tetapi sekarang, waktu melihat kaki depannya – tidak, tak hanya kaki depan. Dada, perut, kaki belakang, memanjang secara elegan hingga ke ekor, semuanya berwarna hitam seperti pantat panci. Hitam! Hitam! Shiro merasa

perasaannya berubah, sambil melompat dan berjingkrak-jingkrak, ia meraung-raung sekuat tenaga.

Dalam penggalan cerita tersebut, dijelaskan bahwa Shiro terkejut melihat bulu di tubuhnya berubah menjadi hitam pekat, seperti warna Kuro, temannya. Menyadari bahwa tubuhnya berubah menjadi hitam, Shiro pun panik, ia kemudian meraung-raung dan berjingkrak-jingkrak tak terkendali. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dari cerita tersebut, mengandung pesan untuk mengingatkan agar kita memikirkan dahulu baik-baik sebelum melakukan sesuatu agar nantinya kita tidak merasakan akibat dari perbuatan kita. Sama seperti pesan yang terkandung dalam data sebelumnya, dalam data ini pun terdapat pesan yang mengingatkan agar kita berpikir baik-baik sebelum melakukan sesuatu agar tidak menyesal dan merasakan akibatnya. Selain itu, dalam data tersebut juga mengandung pesan yang mengingatkan kita agar menerima diri kita apa adanya setelah apa yang kita lakukan sebagai bentuk tanggung jawab atas perbuatan yang kita lakukan. Karena dalam cerita tersebut, Shiro meraung-raung dan berjingkrak-jingkrak bahkan terkejut dan takut saat melihat perubahan dalam dirinya. Ia menolak untuk menerima akibat dari perbuatan yang dilakukannya. Seharusnya ia tidak berbuat demikian, oleh karena itu, pengarang mengingatkan kita melalui cerita ini agar kita lebih berhati-hati, mau bertanggung jawab dan menerima segala akibat dari perbuatan kita sendiri, serta tidak melarikan diri dari tanggung jawab kita.

Data (4)

白は客の顔を映している理髪店の鏡を恐れました。雨上りの空を映している往来の水たまりを恐れました。往来の若葉を映している飾窓の硝子を恐れました。

Shiro wa kyaku no kao o utsushiteiru rihatten no kagami o osoremashita. Ameagari no sora o utsushiteiru ourai no mizutamari o osoremashita. Ourai no wakaba o utsushiteiru kazarimado no garasu o osoremashita.

Akan tetapi, bagaimanapun juga satu hal yang tidak bisa ia lupakan adalah dirinya yang menjadi berwarna hitam. Shiro merasa ketakutan saat ia melihat cermin tukang potong rambut yang memantulkan bayangan pelanggannya. Ia takut pada genangan air di jalan yang memantulkan bayangan langit setelah

hujan. Ia takut pada kaca jendela yang memantulkan daun-daun muda di jalan.

Dalam cerita di atas, dijelaskan bahwa Shiro yang berubah menjadi hitam merasa takut saat melihat bayangannya sendiri, sehingga ia menjadi takut pada semua benda yang bisa memantulkan bayangan, mulai dari cermin, genangan air, hingga kaca jendela. Semua hal tersebut dihindari oleh Shiro karena ia takut akan melihat bayangan tubuhnya sendiri pada benda-benda tersebut. Dari hal tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa tokoh Shiro terlihat tak mau menerima kenyataan akan dirinya sendiri yang tubuhnya berubah menjadi hitam. Shiro yang terus menghindari benda-benda yang dapat memantulkan bayangan, mencerminkan sifat manusia yang tak mau melihat kekurangan atau keburukan kita masing-masing. Saat dihadapkan pada suatu kenyataan yang pahit, seringkali kita mencoba untuk menghindar karena tak mau menerima hal tersebut. Sesungguhnya sifat yang seperti ini tidak baik jika kita terpaksa dalam kehidupan sehari-hari. Sifat yang menjadikan kita selalu lari dari kenyataan akan menjadikan kita terus menghindar, dan tak mau belajar akan menjadikan diri kita lemah saat menghadapi sesuatu yang lebih berat lagi nantinya. Melalui tokoh Shiro yang berubah menjadi hitam tersebut, pengarang ingin mengingatkan kita pada sifat tersebut, sehingga kita dapat memperbaikinya.

Data (5)

「もし御主人がやかましくなければ、今夜はここに泊って行って下さい。それから僕のお母さんにも命拾いの御礼を云わせて下さい。僕の家には牛乳だの、カレエ・ライスだの、ビフテキだの、いろいろな御馳走があるのです。」

“Moshi gosujin ga yakamashikunakereba, konban wa koko ni tomatteitekudasai. Sorekara noku no okaasan ni mo inochibiroi no gorei o iwasetekudasai. Boku no ie ni wa gyuunyuu da no, karee-raisu dano, bifutekidano, iroiro na gochisou ga aru no desu.”

“Kalau majikan paman cerewet, malam ini menginaplah di sini. Sehingga, ibuku bisa menyampaikan rasa terima kasih karena paman telah menyelamatkanku. Di rumahku ada susu, nasi kare, steak sapi, dan macam-macam makanan lain.”

Penggalan cerita di atas merupakan kalimat-kalimat yang diucapkan oleh Napoleon, seekor anak anjing berwarna coklat yang telah ditolong Shiro saat sedang diganggu oleh beberapa anak nakal. Ia juga diantar oleh Shiro sampai ke tempat ia dipelihara, maka iapun mengucapkan rasa terima kasih. Selain itu juga sebagai perwujudan hal tersebut, Napoleon juga mengundang Shiro untuk makan dan menginap di rumahnya. Dari hal tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa melalui tokoh Napoleon, pengarang ingin agar kita bersikap seperti Napoleon. Saat kita telah ditolong atau menerima bantuan dari orang lain, maka kita harus mengucapkan terima kasih atau menunjukkan rasa terima kasih kita pada mereka yang telah menolong kita sebagai bentuk timbal balik dari apa yang telah kita terima. Meski terkadang mereka tidak mau menerima balasan dari kita, tetapi paling tidak kita tetap menunjukkan rasa terima kasih pada kita, karena dengan demikian kita akan menghargai orang tersebut dan juga apa yang telah mereka lakukan pada kita.

Data (6)

その後の白はどうなったか？—それは一々話さずとも、いろいろの新聞に伝えられています。大かたどなたも御存じでしょう。度々危い人命を救った、勇ましい一匹の黒犬のあるのを。また一時『義犬』と云う活動写真の流行したことを。あの黒犬こそ白だったのです。

Sono ato no Shiro wa dounattaka? —sore wa ichi ichi hanasa zuto mo, iroiro no shinbun ni tsutaerareteimasu. Inu kata donata mo gosonjideshou. Dodo abunai jinmei o sukutta, isamashii ippiki no kuroinu no aru no o. Mata ichiji 『Giken』 to tsutau katsudou shashin no ryuukou shitakoto o. Ano kuro inu koso shiro datta no desu.

Setelah itu bagaimanakah keadaan Shiro? – Setelah itu ia jadi pembicaraan dari mulut ke mulut, dan diberitakan di koran-koran. Semua orang tahu. Seekor anjing hitam yang menyelamatkan nyawa orang yang dalam bahaya. Suatu kali, muncul sebuah foto dengan judul “Anjing Pahlawan”. Itu adalah Shiro sang anjing hitam.

Pada data di atas, diceritakan bahwa Shiro menjadi pembicaraan banyak orang setelah kejadian-kejadian yang ia lalui, di mana Shiro berusaha menghilangkan warna hitam pada bulunya. Dalam pembicaraan orang banyak Shiro dikenal sebagai anjing hitam pemberani. Bahkan di koran ia dikenal sebagai anjing pahlawan, anjing hitam yang telah menyelamatkan nyawa banyak orang.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa apa yang diperbuat oleh Shiro merupakan bentuk dari pertanggungjawaban yang ia lakukan sebagai pembayaran atas rasa bersalahnya pada Kuro, temannya. Kuro menjadi anjing yang sangat terkenal dan dikagumi oleh banyak orang. Dari sini kita dapat menarik pesan bahwa seseorang akan membayar atas apa yang telah ia lakukan pada orang lain. Baik itu berupa perbuatan baik ataupun buruk, suatu ketika ia akan mendapat balasan yang setimpal. Dalam cerita ini, Shiro yang telah meninggalkan Kuro, selalu dibayang-bayangi oleh rasa bersalah, sehingga berkali-kali ia mencoba bunuh diri. Namun setiap kali ia mencoba bunuh diri ia selalu terbayang wajah kedua majikannya dan ia mengurungkan niatnya untuk bunuh diri. Hal tersebut terus terjadi hingga akhirnya ia menyesali perbuatannya. Di saat Shiro mencoba bunuh diri dan gagal, hal tersebut malah memberikan keuntungan bagi orang lain di dekatnya. Banyak nyawa yang terselamatkan akibat aksi Shiro., sehingga menjadikannya dikagumi banyak orang. Namun Shiro yang dikagumi tersebut dilihat oleh orang lain sebagai Kuro, karena warna tubuhnya yang hitam, sehingga yang dikenang dan dikagumi orang-orang adalah Kuro.

Data (7)

「お月様！ お月様！ わたしは黒君を見殺しにしました。わたしの体のまっ黒になったのも、大かたそのせいかと思っています。しかしわたしはお嬢さんや坊ちゃんにお別れ申してから、あらゆる危険と戦って来ました。それは一つには何かの拍子に煤よりも黒い体を見ると、臆病を恥じる気が起ったからです。けれどもしまいには黒いのがいやさに、——この黒いわたしを殺したさに、あるいは火の中へ飛びこんだり、あるいはまた狼と戦ったり しました。が、不思議にもわたしの命はどんな強敵にも奪われません

“Otsukisama! Otsukisama! Watashi wa Kurokun o mikoroshi ni shimashita. Watashi no karada no makkuro ni natta nomo, ookata sono seika to omotteimasu. Shikashi watashi wa ojousan ya botchan ni oiwaremoshite kara, arayuru kiken to tatakatte kimashita. Sore wa hitotsu ni wa nanika no hyoushi ni susuyori mo kuroi karada o miruto, okubyou o hajiru ki ga okittakara desu. Keredomo shimai ni wa kuroi no ga iyasa ni – kono kuroi watashi o koroshisani, aruiwa hi no naka e tobikondari, aruiwa mata hebi to tatakattarishimashita. Ga, fushigi ni mo watashi no inochi wa donna kyouteki ni mo ubawaremasen.

“Oh bulan! Bulan! Saya hanya melihat Kuro terbunuh. Saya berpikir pasti gara-gara itu tubuhku pun berubah menjadi hitam. Tetapi, demi mengucapkan terima kasih kepada nona dan tuan muda, saya rela menghadapi setiap bahaya. Salah satunya adalah timbulnya rasa malu karena takut saat melihat tubuhku yang lebih hitam daripada jelaga. Tetapi bagaimanapun juga warna hitam ini tak mau hilang – aku berusaha membunuh tubuhku yang hitam ini, atau melompat ke dalam api, atau bertarung melawan serigala. Tetapi, anehnya jiwa ini tak dapat dikalahkan oleh musuh setangguh apapun.

Dalam data tersebut diceritakan bahwa tokoh Shiro mengalami tekanan yang sangat berat dan putus asa, sehingga ia pun hanya dapat berbicara dan memohon pada bulan. Pada bulan ia mengakui segala perbuatannya dan segala penyesalannya. Ia mengatakan pada bulan keputusasaannya, sehingga ia mencoba untuk bunuh diri berkali-kali, namun terus menerus mengalami kegagalan. Hingga akhirnya ia kembali menyerah, karena kelelahan terus menerus gagal untuk bunuh diri. Berdasarkan hal tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa dalam penggalan cerita di atas, terkandung pesan bahwa seperti Shiro yang sampai akhir belum bisa menerima keadaan tubuhnya, kita juga terkadang merasakan dan melakukan hal yang sama. Terkadang kita tidak bisa menerima keadaan kita yang buruk dan memilih melarikan diri dengan berbagai macam, salah satunya bunuh diri. Karena ada yang menganggap bahwa dengan bunuh diri kita akan terlepas dari permasalahan kita dan permasalahan tersebut akan selesai. Namun, dalam cerita tersebut, Shiro yang berusaha melarikan diri dengan cara bunuh diri, terus menerus mengalami kegagalan, hingga akhirnya ia menyerah untuk bunuh diri, dan terpaksa menerima dirinya apa adanya, meski tetap ada rasa ia tak suka pada perubahan warna tubuhnya. Selain itu, dalam data di atas, pengarang mengingatkan kembali pada kita agar kita jangan sampai menyesal di akhir. Setelah apa yang kita perbuat dan kita menanggung akibatnya, jangan sampai ada penyesalan dalam diri kita, karena itu adalah akibat yang harus kita terima setelah apa yang kita lakukan. Maka, jika tidak ingin menyesal, kita harus berpikir baik-baik terlebih dahulu sebelum bertindak.

KESIMPULAN

Banyak pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang cerita *Shiro* pada para pembacanya, namun berdasarkan hasil penelitian dari penulis, penulis mengambil kesimpulan bahwa dari cerita tersebut, pengarang lebih menekankan pada pesan moral seperti rasa tanggung jawab, rasa syukur dengan menerima diri kita apa adanya, rasa solidaritas, dan berpikiranpanjang atau sabar dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan atau tindakan. Keempat pesan ini ditekankan oleh Akutagawa dan disampaikan kepada pembaca melalui tokoh Shiro dalam cerita pendek berjudul *Shiro* ini. Rasa tanggung jawab yang dimaksudkan di sini adalah apabila kita berbuat sesuatu maka kita harus mau menanggung segala resiko yang akan kita terima, kita juga tidak boleh lari dari permasalahan yang kita hadapi. Sedangkan rasa syukur di sini, kita diharapkan dapat mensyukuri dan menerima diri apa adanya, tidak mengeluh atau menyalahkan orang lain atas kekurangan yang ada pada diri kita sendiri. Rasa solidaritas yang dimaksudkan oleh sang pengarang adalah menjunjung tinggi nilai kebersamaan dalam hidup bermasyarakat. Saat ada teman atau seseorang, terlebih yang dekat dengan kita, yang mengalami kesulitan, kita membantu mereka sebisa mungkin, dan bukannya malah berpura-pura tidak tahu. Terakhir, kita diharapkan untuk selalu memikirkan secara matang segala keputusan atau tindakan yang akan kita ambil atau lakukan, sehingga kita siap dengan segala resiko yang akan kita terima apapun itu dan kita tidak akan menyesal di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, Siti. 2008. Analisis Wacana Pesan Moral dalam Novel Laskar Pelangi

Forum Dunia Sastra. 2008 July 28. *Biografi Ryuunosuke Akutagawa*.

Karya Andrea Hirata. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri
Syarif Hidayatullah, Jakarta

Muhammad, Arni. (2007). Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwadarminta, W.J.S. (2005) Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ketiga).
Jakarta: Balai Pustaka

<http://duniasastra.proboards.com/thread/158/biografi-ry-nosuke-akutagawa>
[diakses pada 20 Juli 2011].